

***THE INFLUENCE OF INTELLECTUAL CAPITAL ON FINANCIAL PERFORMANCE IN FOOD AND BEVERAGE SUB SECTOR COMPANIES***

**PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR INDUSTRI MAKANAN DAN MINUMAN**

**Galih Sephiani Rafika Duri<sup>1</sup>, Dian Prawitasari<sup>2</sup>, Dwi Eko Waluyo<sup>3</sup>, Diana Puspitasari<sup>4</sup>**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Dian Nuswantoro Semarang, Indonesia<sup>1,2,3,4</sup>

[SephianiRf02@gmail.com](mailto:SephianiRf02@gmail.com)<sup>1</sup>, [sari.dianprawita@gmail.com](mailto:sari.dianprawita@gmail.com)<sup>2</sup>, [dwi.eko.waluyo@dsn.dinus.ac.id](mailto:dwi.eko.waluyo@dsn.dinus.ac.id)<sup>3</sup>, [dianapuspitasari718@dsn.dinus.ac.id](mailto:dianapuspitasari718@dsn.dinus.ac.id)<sup>4</sup>

**ABSTRACT**

*The food and beverage industry in Indonesia continues to show positive growth after the pandemic, requiring companies to maximize physical and non-physical assets to maintain financial performance. This study aims to evaluate the impact of Intellectual Capital, which includes the Value Added Capital Coefficient (VACA), Value Added Human Capital Coefficient (VAHU), and Structural Capital Value Added (STVA), on financial performance as measured by Return on Assets (ROA) in food and beverage subsector companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2020 to 2024. The study population includes all food and beverage subsector companies on the IDX, with a sample of 26 companies selected through a purposive sampling technique over five years of observation, resulting in 130 financial report data sets. This study applies a quantitative method with secondary data from annual financial reports, analyzed using multiple linear regression with the help of EViews 13 software, and is based on Stakeholder and Knowledge-Based Theory. The research findings revealed that Value Added Capital Employed (VACA) and Structural Capital Value Added (STVA) had a positive and significant impact on financial performance, while Value Added Human Capital (VAHU) showed no significant effect. For further research, it is recommended to add profitability indicators, increase the sample size, and extend the observation period.*

**Keywords:** Intellectual Capital, Return on Asset, Structural Capital Value-Added, Value-Added Capital Coefficient, Value Added Human Capital Coefficient

**ABSTRAK**

Industri makanan dan minuman di Indonesia terus menunjukkan pertumbuhan positif setelah pandemi, sehingga perusahaan harus memaksimalkan aset fisik dan non-fisik untuk mempertahankan performa finansial. Kajian ini dimaksudkan untuk mengevaluasi dampak Intellectual Capital, yang mencakup Value Added Capital Coefficient (VACA), Value Added Human Capital Coefficient (VAHU), dan Structural Capital Value Added (STVA), terhadap performa finansial yang diukur melalui Return on Asset (ROA) di perusahaan subsektor makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2020 hingga 2024. Populasi penelitian meliputi semua perusahaan subsektor makanan dan minuman di BEI, dengan sampel sebanyak 26 perusahaan yang dipilih melalui teknik purposive sampling selama lima tahun pengamatan, menghasilkan 130 data laporan keuangan. Penelitian ini menerapkan metode kuantitatif dengan data sekunder dari laporan keuangan tahunan, dianalisis menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan software EViews 13, serta didasarkan pada teori Stakeholder dan Knowledge-Based Theory. Temuan penelitian mengungkapkan bahwa Value Added Capital Employed (VACA) dan Structural Capital Value Added (STVA) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap performa finansial, sementara Value Added Human Capital (VAHU) tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Untuk penelitian lanjutan, disarankan untuk menambah indikator profitabilitas, memperbesar ukuran sampel, dan memperpanjang jangka waktu pengamatan.

**Kata Kunci:** Intellectual Capital, Return on Asset, Structural Capital Value-Added, Value-Added Capital Coefficient, Value Added Human Capital Coefficient

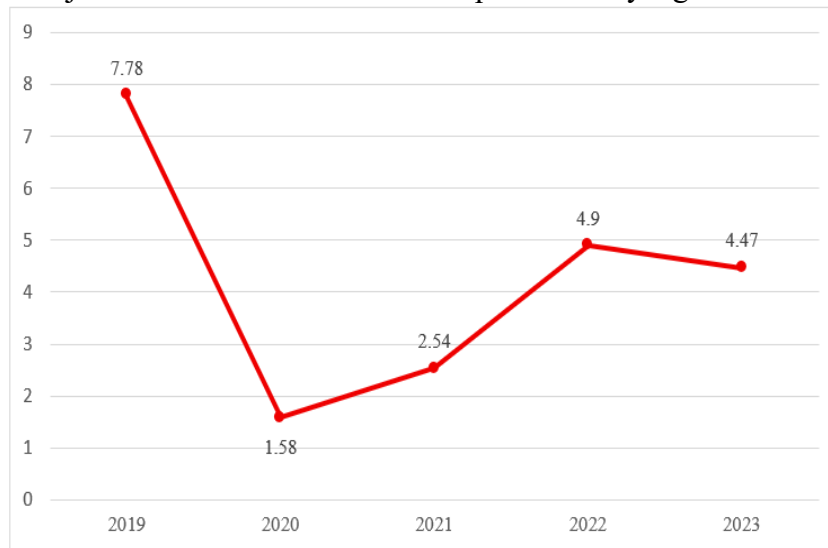
**PENDAHULUAN**

Sebagian besar bisnis dalam melaksanakan kegiatan, melakukan kerja sama dengan sejumlah pihak, seperti investor, pemberi pinjaman,

pemasok, dan pemerintah yang dikenal sebagai pemangku kepentingan. Kemudian, perusahaan akan menyusun laporan keuangan yang dapat digunakan oleh para pengguna informasi. Di dalam

sebuah organisasi, kualitas baik atau buruk dari perusahaan tersebut bisa diukur melalui kinerja keuangan. Kinerja keuangan ialah gambaran perihal sebaik apa perusahaan menjalankan tanggung jawabnya dalam menerapkan prinsip keuangan yang baik, yang dapat dipahami sebagai pencapaian perusahaan (Suzan & Aini, 2023). Kinerja keuangan ini dapat dilihat dari dua perspektif, yaitu kinerja keuangan internal dan eksternal. Menurut Purwoko dan Sudiyatno (2013) dalam (Taliwuna et al., 2019) faktor internal adalah faktor yang secara langsung memengaruhi kinerja suatu organisasi dan berada dalam kendali manajemen, tetapi faktor eksternal berada di luar pengaruh kebijakan serta keputusan manajerial.

Pada studi ini, kinerja keuangan yang diterapkan yakni kinerja keuangan internal, yang dihitung memakai ROA karena indikator ini mencerminkan keefektifan perusahaan mengelola aset untuk memperoleh laba bersih (Sondakh, 2024). Kinerja keuangan dijadikan patokan penting bagi para pelaku bisnis dan mitra dalam menilai kondisi perusahaan serta dasar dalam pengambilan keputusan strategis. Dengan adanya transparansi melalui laporan keuangan memungkinkan penilaian objektif atas nilai serta kinerja perusahaan oleh pemangku kepentingan. Secara keseluruhan, perkembangan industri manufaktur, khususnya sektor makanan dan minuman, dapat diamati melalui perusahaan yang termasuk di BEI.



**Gambar 1. Laju Pertumbuhan PDB dari Sektor Industri Makanan dan Minuman (persen)**

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) (2025)

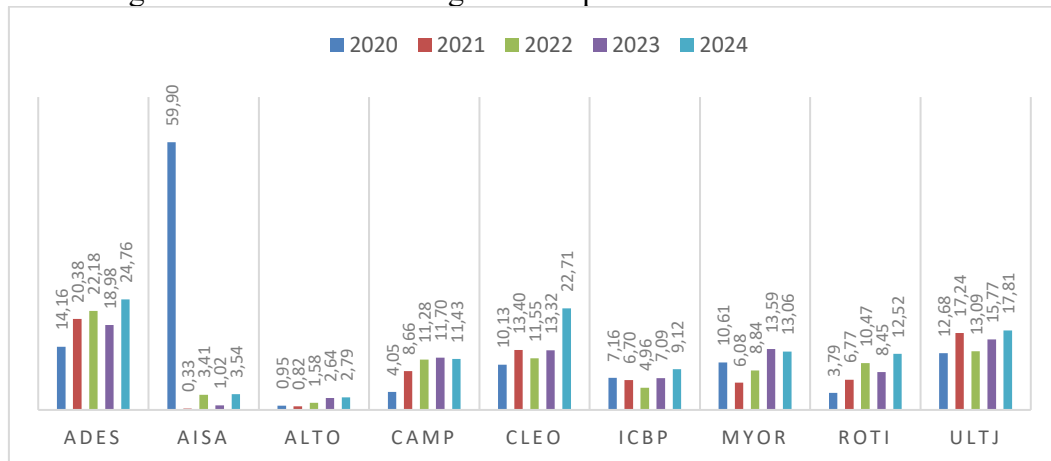
Data (Statistik, 2024) terkait laju pertumbuhan PDB dari industri makanan dan minuman memperlihatkan bahwasannya perubahan yang cukup tinggi sepanjang periode 2019–2023. Pada tahun 2019, sektor ini mencatat kontribusi tertinggi yakni 7,78%, tetapi menurun pesat pada tahun 2020 menjadi 1,58% Gangguan pada kegiatan produksi serta distribusi sebagai imbas

pandemi Covid-19. Pemulihan mulai nampak pada tahun 2021 dengan kenaikan menjadi 2,54%, seiring meningkatnya kembali permintaan konsumen dan adaptasi pelaku usaha terhadap kondisi pasar. Tren positif berlanjut pada tahun 2022 dengan pertumbuhan mencapai 4,9%, mencerminkan pemulihan ekonomi nasional dan peningkatan daya beli

masyarakat. Meski pada tahun 2023 kontribusi sedikit menurun menjadi 4,47%, industri makanan dan minuman tetap menunjukkan ketahanan dan menjadi salah satu penopang utama pemulihan ekonomi *pasca*-pandemi di Indonesia.

Pada studi ini, kinerja keuangan perusahaan dievaluasi melalui rasio profitabilitas yang memperlihatkan bahwasannya kemampuan perusahaan dalam mengelola aset operasional secara efektif guna menghasilkan laba (Zamah & Rahayu, 2019). Pengukuran profitabilitas dilakukan dengan ROA, yaitu rasio yang membandingkan laba bersih dengan total aset sebagai

indikator evaluasi kinerja keuangan perusahaan (Arifin, 2020). Roa juga berfungsi sebagai pondasi bagi manajemen untuk menyusun keputusan strategis. Di pihak lain, sektor makanan dan minuman di Indonesia menunjukkan pertumbuhan yang cukup signifikan dalam beberapa tahun belakang, walaupun mengalami tantangan dampak pandemi Covid-19. Penurunan ROA pada perusahaan bidang ini yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dipengaruhi oleh sejumlah aspek, seperti ketidakstabilan laba, tekanan inflasi, serta dampak pandemi terhadap aktivitas operasional perusahaan.



**Gambar 2. ROA Sejumlah Perusahaan Industri Makanan dan Minuman 2020-2024 (persen)**

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Kinerja keuangan yang ditentukan melalui ROA pada perusahaan tersebut mendapati fluktuasi dalam periode 2020–2024. Pada tahun 2020, beberapa perusahaan mencatat ROA relatif tinggi seperti AISA (59,90%), ADES (14,16%), dan ULTJ (12,68%), sementara perusahaan lain masih berada pada tingkat rendah seperti ALTO (0,95%) dan ROTI (3,79%), mencerminkan perbedaan efisiensi pemanfaatan aset. Memasuki 2021, kinerja ROA menunjukkan pergerakan yang beragam, di mana ADES (20,38%), ULTJ (17,24%), dan CLEO (13,40%) meningkat, namun AISA

mengalami penurunan tajam hingga 0,33%, menandakan tekanan profitabilitas. Pada 2022–2023, sebagian besar perusahaan mulai menunjukkan pemulihan bertahap, seperti CAMP (11,28%–11,70%) dan MYOR (8,84%–13,59%), meskipun beberapa masih berfluktuasi. Selanjutnya, pada 2024, mayoritas perusahaan mencatat peningkatan ROA, terlihat dari ADES (24,76%), CLEO (22,71%), dan ULTJ (17,81%), sementara AISA meskipun membaik tetap berada pada level rendah (3,54%), sehingga pergerakan ROA ini mencerminkan pemulihan kinerja

keuangan dan peningkatan efisiensi penggunaan aset pada sebagian besar perusahaan di akhir periode pengamatan.

Sektor makanan dan minuman ialah industri yang bersifat dinamis dan mempunyai tingkat persaingan yang tinggi. Menghadapi persaingan yang semakin ketat, inovasi menjadi tuntutan perusahaan baik dalam pengembangan produk, peningkatan efisiensi proses produksi, maupun penerapan strategi pemasaran yang efektif, guna mempertahankan dan meningkatkan daya saing perusahaan. Selain itu, peningkatan kinerja keuangan menjadi hal yang krusial untuk menjamin keberlanjutan usaha ditengah dinamika pasar yang cepat berubah. Bisnis yang berbasis pengetahuan menjadi modal untuk terus berinovasi sehingga perusahaan dapat meraih keberhasilan dalam pasar (Christina et al., 2022). Setiap perusahaan perlu merencanakan strategi untuk bertahan dalam persaingan bisnis. Mengoptimalkan penggunaan sumber daya yang ada juga merupakan cara untuk mempertahankan posisi di kondisi pasar yang kompetitif. Sumber daya yang berfungsi dan dapat meningkatkan nilai perusahaan sering kali tidak diperhatikan. Sumber daya ini meliputi baik aset fisik maupun aset non-fisik. Sering kali, para investor menilai dengan tinggi perusahaan yang bisa mengoptimalkan modal dan tenaga kerja secara efektif dan efisien (Rahmawati, 2023). Secara umum, perusahaan telah mengelola aset fisik secara efektif, namun perhatian terhadap aset nonfisik masih belum optimal. Dalam era industri modern, orientasi pengembangan bisnis telah bergeser dari ketergantungan pada mesin menuju peningkatan kapabilitas SDM yang inovatif. Hal ini menegaskan bahwa pengelolaan sumber daya yang tepat menjadi faktor penting bagi

keberlangsungan dan profitabilitas perusahaan.

Aspek yang memengaruhi Kinerja Keuangan ialah *Intellectual Capital*, pemilihan dalam penelitian ini yaitu berperan penting dalam memanfaatkan potensi *human capital*, *structural capital*, dan *relational capital* secara terpadu guna membangun nilai tambah (*value creation*) (Jordão et al., 2025) yang mampu meningkatkan profitabilitas perusahaan (Wardifa & Yanthi, 2022). Sejalan dengan kajian yang berfokus pada sektor industri makanan serta minuman, pemilihan variabel ini menjadi relevan karena sektor tersebut menuntut inovasi, efisiensi sumber daya, serta pengelolaan pengetahuan yang optimal dalam menghadapi persaingan pasar. *Intellectual Capital* dianggap sebagai sumber keunggulan kompetitif yang tidak tampak secara langsung tetapi memiliki dampak besar terhadap kinerja keuangan (Dal Vesco & Damke, 2024). Pengukuran dan pengelolaan *Intellectual Capital* penting karena dapat menciptakan keunggulan bersaing, meningkatkan persepsi pasar, dan menarik minat investor, khususnya di bidang keuangan yang sangat bergantung pada kualitas SDM, sistem, dan hubungan dengan *stakeholder* (Gani, 2022)

*Intellectual Capital* merujuk pada informasi yang dibutuhkan oleh pemangku kepentingan untuk mengevaluasi kapabilitas suatu perusahaan, yang akan digunakan untuk menciptakan kekayaan yang lebih baik di masa depan. Modal intelektual berkaitan dengan aset non-fisik, seperti pengetahuan, dan kompetensi, relasi, dan inovasi, yang dianggap sebagai sumber daya strategis dalam era ekonomi yang berbasis pengetahuan (Secundo et al., 2023) Arifin, 2020). Aset fisik serta nonfisik membentuk

kekayaan perusahaan guna peningkatan kinerja keuangan (Wahyuni et al., 2023) Dari perspektif investor, ukuran perusahaan termasuk faktor yang berdampak pada kinerja keuangan, karena mencerminkan kapasitas operasional dan stabilitas usaha (Wijaya & Sasmita, 2023). Dengan demikian, modal intelektual memegang peran penting dalam manajemen perusahaan yang perlu dikelola secara optimal untuk menghasilkan keunggulan kompetitif dan nilai tambah yang berkala (Wardoyo et al., 2022).

Modal intelektual adalah sumber daya pengetahuan yang telah dipakai untuk menghasilkan kekayaan, dengan menciptakan aset bernilai tinggi (Rejeki & Salsabila, 2021). Modal Intelektual terbagi menjadi tiga kategori yaitu Modal Fisik yang Memberikan Nilai Tambah (VACA), Modal SDM yang Memberikan Nilai Tambah (VAHU), dan Modal Struktur yang Memberikan Nilai Tambah (STVA). Ketiga kategori ini berfungsi sebagai alat ukur efisiensi pengelolaan modal intelektual berlandaskan nilai tambah yang dihasilkan oleh aset fisik (VACA), SDM (VAHU), serta struktur organisasi (STVA) (Ajrini et al., 2024) Gabungan dari ketiga nilai tambah ini dikenal melalui istilah VAICTM yang diperkenalkan oleh Pulic. (Pulic, 1998)

Studi ini diharapkan bisa dijadikan rujukan yang relevan bagi perusahaan dalam mengidentifikasi dan memahami elemen-elemen yang mempengaruhi kinerja keuangan, khususnya peran modal intellectual sebagai asset strategis dalam menciptakan keunggulan kompetitif. Temuan ini juga bisa menyediakan panduan bagi investor saat penilaian kinerja keuangan perusahaan dengan mempertimbangkan modal *intellectual* sebagai indikator penting dari daya saing dan nilai perusahaan dimasa

depan. Tujuan dari studi ini yakni menguji pengaruh modal intelektual pada kinerja keuangan perusahaan subsektor makanan serta minuman yang tercatat di BEI tahun 2020–2024. Temuan ini diupayakan bisa berkontribusi dalam ilmu pengetahuan, investor, dan perusahaan dalam memahami berbagai faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan, sehingga bisa mengambil keputusan yang lebih tepat.

## TINJAUAN PUSTAKA

### *Stakeholder Theory*

Berlandaskan Freeman (1984) dalam (Saputri et al., 2024), teori *stakeholder* menekankan perusahaan wajib memedulikan kepentingan semua pihak yang terlibat kegiatan operasionalnya, bukan hanya berfokus pada keuntungan sendiri. Hubungan yang baik dengan pemegang saham serta pemerintah serta komunitas lokal serta pemasok serta pelanggan serta karyawan perlu dikelola agar tercipta manfaat bagi semua pihak yang saling mempengaruhi. Sementara menurut Chariri & Imam (2007) dalam (Petrus, 2021), teori *stakeholder* mengutamakan pentingnya peran dan kepentingan semua pihak yang terkait dalam perusahaan. Fokus utamanya adalah meningkatkan efektivitas pengelolaan sumber daya melalui penciptaan nilai dan pengurangan potensi risiko yang dapat merugikan para *stakeholder*

Teori pemangku kepentingan menekankan betapa pentingnya bagi manajemen bisnis untuk memenuhi kebutuhan banyak pemangku kepentingan guna mendorong inovasi dan meningkatkan kualitas produk dan layanan. Fokus pada kesejahteraan karyawan sangat penting agar bisnis dapat meningkatkan produktivitas. Modal manusia yang tinggi menunjukkan bahwa bisnis efektif

dalam memanfaatkan potensi karyawan untuk mencapai tujuan mereka. Bisnis yang responsif terhadap kebutuhan pemangku kepentingan cenderung mengembangkan modalitas struktural yang lebih baik.

### **Knowledge Based Theory**

Menurut teori berbasis pengetahuan (Knowledge-Based Theory), organisasi yang dapat menganalisis dan memanfaatkan sumber daya intelektualnya secara efektif akan memiliki proses kerja yang lebih efisien (Grant, 1996). Menurut teori berbasis pengetahuan, pengetahuan merupakan aset utama perusahaan yang memberikan kontribusi signifikan kepada perkembangan keberlanjutan perusahaan (Cordeiro et al., 2022), karena pengetahuan dianggap sebagai aset bernilai tinggi (Widyawati & Sapari, 2022). Pengetahuan ini kompleks, unik, dan sulit diterapkan oleh pesaing, sehingga dapat berfungsi sebagai sumber keunggulan kompetitif yang bermanfaat bagi bisnis. Pengetahuan merupakan aset terpenting bagi bisnis dalam mempertahankan keunggulan kompetitif. Dalam perspektif ini, perusahaan tidak sekadar mengelola sumber daya fisik dan keuangan, tetapi juga secara aktif menghasilkan, menghubungkan, mendistribusikan, dan menggunakan pengetahuan dari setiap departemen di dalam organisasi.

Menurut Ramadhan (2009) dalam (Leatemia et al., 2021), *Knowledge Based Theory* menekankan bahwa sumber daya manusia menjadi inti kekuatan perusahaan, dengan pengetahuan sebagai elemen yang paling strategis. Teori ini menjelaskan bahwa seluruh kegiatan dan proses produksi bergantung pada pengetahuan yang diciptakan, dikelola, dan dibagikan oleh individu dalam organisasi. Gagasan

ini menggabungkan modal struktural dan modal manusia ke dalam operasional bisnis. Keahlian, kemampuan, pengalaman, dan kreativitas karyawan secara langsung berkontribusi pada penciptaan nilai tambah. Modal struktural yang kuat dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi pemanfaatan pengetahuan, sehingga meningkatkan kinerja keuangan.

### **Profitabilitas (ROA)**

Tingkat pemulihan aset perusahaan, atau ROA, ialah ukuran baik nya perusahaan mengelola asetnya guna menghasilkan keuntungan (Christina dkk., 2022). ROA memperlihatkan bahwasannya tingkat efektivitas bisnis dalam memakai sumber daya guna menghasilkan keuntungan, sementara Pengembalian atas Aset bisa dihitung melalui rumus dibawah ini (Petrus, 2021):

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

### **Intellectual Capital**

Melalui koneksi yang terjalin di dalam sumber daya perusahaan, hal ini merupakan aset tak berwujud yang signifikan yang dapat membantu bisnis dalam mempertahankan keunggulan kompetitif (An Hoang dkk., 2024); (Wijaya & Sasmita, 2023). aset ini ikut serta kepada penciptaan nilai tambah perusahaan, sehingga dapat dijadikan sebagai salah satu variabel dalam mengukur efisiensi Return on Assets pada suatu entitas bisnis. Dalam model VAIC, intellectual capital dinilai berdasarkan tiga komponen utama, yaitu VACA, VAHU, serta STVA, yang merepresentasikan kontribusi modal fisik, modal manusia, serta modal struktural terhadap penciptaan nilai tambah perusahaan.

### **Value Added Intellectual Coefficient (VAIC™)**

Metode ini memakai data laporan keuangan VAIC™ (Majumder et al., 2023). Metode ini memakai data laporan keuangan untuk mengukur keterampilan perusahaan membuat *value added*. Nilai tambah tersebut mencerminkan kapasitas perusahaan dalam menghasilkan nilai baru, sehingga menjadi indikator yang relatif objektif untuk menilai kesuksesan bisnis (Gani, 2022). Pada dasarnya, VAIC™ digunakan untuk mengukur sejauh mana setiap elemen sumber daya perusahaan berkontribusi saat membuat nilai tambah (Petrus, 2021). Instrumen ini menjadi tiga komponen utama pembentuk *intellectual capital*, yakni:

#### 1. *Value Added Capital Employed (VACA)*

VACA menjadi indikator yang menunjukkan besarnya *value added* yang diperoleh dari pemanfaatan *physical capital* perusahaan, yang memperlihatkan kemampuan perusahaan membangun nilai tambah (Putri & Willim, 2023). VACA ialah indikator yang dipakai guna menilai bagaimana karyawan berkontribusi dalam menambah nilai pada penelitian. Suatu perusahaan dikatakan berhasil memanfaatkan modal yang digunakan (CE) jika mampu memberikan hasil tingkat pengembalian yang lebih baik dari bisnis lain (Gani, 2022). Nilai tambah dihasilkan dari selisih output serta input (Arifin, 2020), di mana output merepresentasikan output tiap pendapatan penjualan produk ataupun jasa, sementara input ialah biaya operasional selain beban pegawai. Adapun rumus perhitungan VACA mengacu pada (Gani, 2022) seperti dibawah ini:

$$VACA = \frac{\text{Value added}}{\text{Capital Employed}} \times 100$$

Keterangan :

VACA : Value Added  
Capital Employed

VA : Out – In

Capital Employed : Dana Tersedia

#### 2. *Value Added Human Capital (VAHU)*

Sebuah sumber daya strategis yang sulit ditiru karena perbedaan karakteristik individu dan kebijakan perusahaan. Oleh karena itu, pengembangan kompetensi karyawan VAHU mencerminkan efisiensi nilai tambah investasi SDM dari biaya tenaga kerja yang dikeluarkan serta bersifat krusial bagi kinerja perusahaan (Arifin, 2020; Rejeki & Salsabila, 2021) Rumus perhitungan VAHU mengacu pada Rahmadi dan Mutasowifin (2021) berikut ini:

$$VAHU = \frac{\text{Value Added}}{\text{Human Capital}} \times 100$$

Keterangan :

VAHU : Value Added  
Human Capital

VA : Out – In

HC : Biaya Gaji

#### 3. *Structural Capital Value Added (STVA)*

Keterlibatan modal struktural saat penciptaan nilai ditunjukkan pada STVA (Arifin, 2020). Nilai modal manusia memiliki dampak pada nilai yang terkandung, kontribusi modal struktural terhadap produksi nilai menurun seiring dengan meningkatnya modal manusia dan sebaliknya (Rejeki & Salsabila, 2021). Rumus yang digunakan unruk menghitung STVA (Rahmadi & Mutasowifin, 2021) dibawah ini:

$$STVA = \frac{\text{Structural Capital}}{\text{Value Added}} \times 100$$

Keterangan :

STVA : *Structural Capital Value Added*

SC : VA- HC

VA : Out –In

### **Pengembangan Hipotesis Pengaruh *Value Added Capital Employed* (VACA) terhadap Kinerja Keuangan**

VACA mencerminkan seberapa besar setiap unit aset berkontribusi pada perkembangan nilai tambah perusahaan, sehingga pengelolaan VACA yang efektif akan meningkatkan kinerja aset perusahaan (Darniaty & Aulia, 2024). Perusahaan bisa mengatur modal dengan praktis sehingga menambah kinerja melalui kenaikan *return on asset*, sejalan dengan pandangan (Pulic, 1998) bahwa pengelolaan optimal terhadap setiap unit modal yang digunakan akan mendapatkan tingkat pengembalian yang lebih tinggi (Hasan et al., 2024). Pengelolaan modal sendiri dan laba bersih yang efektif memberi nilai tambah perusahaan, yang tercermin dari peningkatan *return on assets*, memperlihatkan perusahaan dan komponen memberdayakan dana secara optimal untuk meningkatkan laba serta efisiensi penggunaan aset (Ratnadi et al., 2021) Hipotesis 1 penelitian ini dikuatkan oleh (Darniaty & Aulia, 2024; Hasan et al., 2024; Ismail et al., 2025; Ratnadi et al., 2021) membuktikan VACA menghasilkan pengaruh positif signifikan kepada Kinerja Keuangan.

**H1:** VACA menghasilkan pengaruh Positif signifikan kepada kinerja keuangan perusahaan makanan dan minuman yang sudah didaftarkan di BEI

### **Pengaruh *Value Added Human Capital* (VAHU) terhadap Kinerja Keuangan**

VAHU berfungsi mengukur

sebaik apa perusahaan dapat membuat nilai tambah melalui investasi yang dikeluarkan bagi tenaga kerjanya, di mana pengelolaan *human capital* yang optimal bisa melakukan peningkatan produktivitas serta kinerja perusahaan (Darniaty & Aulia, 2024). Perusahaan telah mampu memaksimalkan prioritas karyawan sehingga mereka menjadi lebih loyal, dengan pengetahuan dan keahlian yang dimiliki sesuai dengan kebutuhan serta mendukung pengelolaan sumber daya secara optimal (Rante et al., 2025). *Human capital* pada perusahaan memiliki peran dominan dalam menciptakan nilai tambah dan meningkatkan *return on asset*, karena unsur ini sangat berkaitan dengan kualitas pelayanan kepada pelanggan yang menuntut pengetahuan, kompetensi, pengalaman, serta keterampilan agar tujuan perusahaan dapat tercapai (Hasan et al., 2024; Ibarra-Cisneros et al., 2024). Hipotesis 2 penelitian ini didukung oleh (Darniaty & Aulia, 2024; Hasan et al., 2024; Petrus, 2021; Rante et al., 2025; Zamah & Rahayu, 2019), memperlihatkan bahwasannya VAHU mempunyai dampak positif signifikan pada Kinerja Keuangan.

**H2:** VAHU berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI

### **Pengaruh *Structural Capital Value Added* (STVA) terhadap Kinerja Keuangan**

STVA mencerminkan kemampuan perusahaan melalui infrastruktur serta budaya organisasi pendukung karyawan dalam mengoptimalkan pengetahuan mereka sehingga dapat meningkatkan produktivitas serta menghasilkan nilai tambah bagi perusahaan (Darniaty & Aulia, 2024). STVA berpengaruh terhadap kinerja keuangan karena

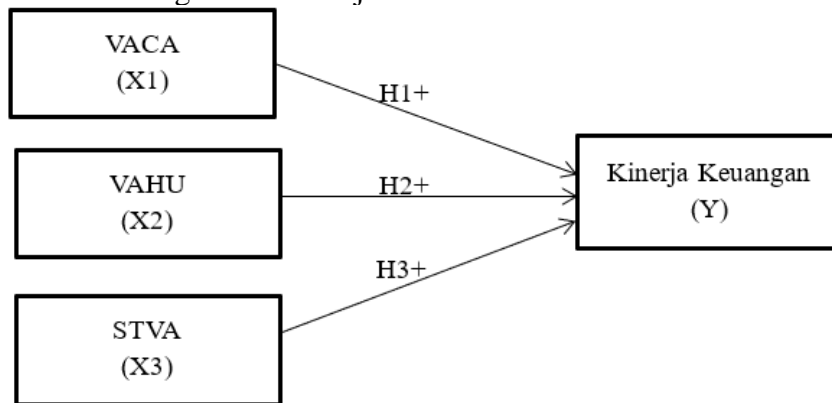
perusahaan telah memaksimalkan pemanfaatan sistem, prosedur, teknologi, dan struktur operasional secara optimal melalui inovasi yang meningkatkan efektivitas operasional (Rante et al., 2025). Menurut (Ismail et al., 2025), dukungan sarana, prasarana, sistem teknologi informasi, serta manajemen dan prosedur internal belum mampu menghasilkan kinerja optimal tanpa pemanfaatan pengetahuan yang efektif. Hipotesis 3 penelitian ini (Christina et al., 2022; Darniaty & Aulia, 2024; Ismail et al., 2025; Petrus, 2021; Rasuani & Kufepaksi, 2022; Soewarno & Tjahjadi, 2020), Ini memperlihatkan bahwasannya STVA secara signifikan meningkatkan kinerja

keuangan.

**H3** : STVA menghasilkan pengaruh positif signifikan kepada kinerja keuangan perusahaan makanan serta minuman yang sudah didaftarkan di BEI

**KERANGKA KONSEPTUAL**

Berdasarkan paparan kerangka konseptual, variabel Independen yaitu,  $X_1$  Value Added Capital Coefficient (VACA),  $X_2$  Value Added Human Capital (VAHU)  $X_3$  Structural Capital Value Added (STVA), dan variabel dependen yaitu, Kinerja Keuangan (ROA), dengan ini kerangka pemikiran meliputi :



**Gambar 2. Kerangka Konseptual**

**METODE PENELITIAN**

Populasi studi yakni semua perusahaan bidang makanan serta minuman yang sudah didaftarkan di BEI selama tahun 2020–2024. Sampel ditentukan mengimplementasikan teknik *purposive sampling* berlandaskan syarat perusahaan yang termasuk di BEI dan mengeluarkan laporan keuangan tahunan selama jangka waktu penelitian (Sugiyono, 2023). Data yang dipakai berupa data sekunder yakni, laporan keuangan perusahaan yang diperoleh dari studi kepustakaan melalui situs resmi BEI dan sumber terkait lainnya.

**Table 1. Daftar Perusahaan Sampel**

No	Kode	Emiten
1.	AISA	Tigar Pilar Sejahtera Food Tbk.

2.	ALTO	Tri Bayan Tirta Tbk.
3.	CAMP	Campina Ice Cream Industri Tbk.
4.	CEKA	Wolar Cahaya Indonesia Tbk.
5.	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk.
6.	COCO	Wahana Indofood Nusantara Tbk.
7.	DLTA	Delta Djakarta Tbk.
8.	DMND	Dinamond Food Indonesia Tbk.
9.	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk.
10.	GOOD	Garuda Food Putra Putri Jaya Tbk.
11.	HOKI	Buyung Poetra Sambada Tbk.
12.	IKAN	Era Mandiri Cemerlang Tbk.
13.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
14.	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk.
15.	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.
16.	MYOR	Mayora Indah Tbk.
17.	PCAR	Prima Crkrawala Abadi Tbk.
18.	PSDN	Prashida Aneka Niaga Tbk.
19.	PSGO	Palma Sekasih Tbk.
20.	ROTI	Nippon Indosari Corporindo

Tbk.		
21.	SKBM	Sekar Bumi Tbk.
22.	SKLT	Sekar Laut Tbk.
23.	STTP	Siantar Top Tbk.
24.	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industri and Tranding Company Tbk.
25.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
26.	ADES	Akha International Tbk.

Melalui kajian kurun waktu lima tahun, 26 (dua puluh enam) perusahaan dipilih berdasarkan kriteria pengambilan sampel, menghasilkan populasi total 130 (seratus tiga puluh) laporan keuangan yang datanya akan diproses menggunakan perangkat lunak eviews 13. Berdasarkan studi ini menerapkan model regresi berganda meliputi :

$$ROA = \alpha + \beta_1 VACA_{it} + \beta_2 VAHU_{it} + \beta_3 STVA_{it} + z + \epsilon$$

Keterangan:

- ROA : Return on Asset
- $\alpha$  : Konstanta
- $\beta$  : Koefisien Regresi
- Variabel
- VACA : Value Capital Employed
- VAHU : Value Added Human Capital
- STVA : Structural Value Added
- e : Standar Error
- i : Perusahaan
- t : Waktu
- $\epsilon$  : Tingkat error

## HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### Uji Statistik Deskriptif

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	n	Max	Min	Mean
VACA (X1)	130	183.233	-653.270	3.693
VAHU (X2)	130	30242.760	-875.590	664.603
STVA (X3)	130	8174.002	-9590419.975	-73694.624
Kinerja Keuangan (ROA) (Y)	130	153.462	0.011	12.359

Sumber: Data diolah, 2025

Tabel 2 menyajikan hasil yang memperlihatkan nilai terkecil, terbesar, dan nilai rerata dari setiap variabel

penelitian. VACA (X1) memiliki nilai *mean* 3.693 dengan nilai terendah -653.270 oleh FOOD 2024 dan tertinggi 183.233 oleh MLBI 2022. VAHU (X2) memiliki nilai *mean* 664.603 dengan nilai terendah -875.590 oleh ICBP 2022 dan tertinggi 30.242,760 oleh MLBI 2022. STVA (X3) memiliki nilai *mean* -73.694,624 dengan nilai terendah -9590419.975 oleh MLBI 2024 dan tertinggi 8174.002 oleh GOOD 2021. Sementara itu, kinerja keuangan yang diwakilkan dengan ROA (Y) memiliki nilai *mean* 12,359 dengan nilai terendah 0.011 oleh HOKI 2022 dan nilai tertinggi 153.462 oleh DLTA 2024.

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Multikolinearitas

Diterapkan uji asumsi klasik guna memperlihatkan antarvariabel independen pada model regresi terdapat korelasi yang tinggi. Hasil pengujian multikolinearitas dipaparkan dibawah ini:

Table 2. Uji Multikolinearitas

	VACA (X1)	VAHU (X2)	STVA (X3)
VACA (X1)	1	0.251	0.125
VAHU (X2)	0.251	1	0.016
STVA (X3)	0.125	0.016	1

Sumber: Data diolah, 2025

Merujuk nilai korelasi antarvariabel independen yang seluruhnya berada di bawah 0,80, diketahui variabel VACA, VAHU, dan STVA tidak saling berkorelasi tinggi, maka model regresi bebas dari multikolinearitas.

### Uji Heteroskedastisitas (Uji Glejser)

Table 4. Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7.986	1.297	6.157	9.148
VACA (X1)	-0.017	0.020	-0.870	0.381
VAHU (X2)	-3.878	0.000	-0.109	0.913
STVA (X3)	6.534	1.531	0.427	0.670

Sumber: Data diolah, 2025

Perolehan angka p-value pada variabel VACA, VAHU, serta STVA lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05, yang mengindikasikan model regresi bebas dari heteroskedastisitas.

**Pemilihan Model Data Panel**

**Uji Chow**

Uji ini dipakai guna mengevaluasi kesesuaian antara Common Effect Model dan Fixed Effect Model dalam menjelaskan hubungan antarvariabel di kajian ini.

**Tabel 5. Hasil Uji Chow**

Cross-section F	1.676	(25,101)	0.038
Cross-section Chi-square	45.105	25	0.008

Sumber: Data diolah, 2025

Angka Cross-section F senilai 0,038 di bawah 0,05. FEM lebih relevan untuk diterapkan pada studi, sehingga tahap analisis dapat dilanjutkan.

**Uji Hausman**

Uji ini dipakai guna mengevaluasi kesesuaian antar FEM serta REM dalam menjelaskan hubungan antar variabel kajian ini.

**Tabel 6. Hasil Uji Hausman**

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	1.079	3	0.782

Sumber: Data diolah, 2025

Hasil pengujian Hausman memperoleh angka senilai 0,782 > 0,05, mak REM merupakan model yang sesuai untuk dipakai.

**Uji Lagrange Multiplier**

**Tabel 7. Hasil Uji LM**

	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	3.105 (0.078)	5.931 (0.998)	3.105 (0.078)

Sumber: Data diolah, 2025

Uji LM melalui p-value 0.078 > 0.05, sehingga *Common Effect Model* yang dipilih.

**Analisis Regresi Data Panel**

**Tabel 8. Hasil Uji Common Effect Model**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	11.962	1.881	6.358	3.432
VACA (X1)	0.067	0.023	2.927	0.004
VAHU (X2)	0.001	0.000	1.372	0.173
STVA (X3)	3.493	1.745	2.002	0.047

Sumber: Data Diolah, 2025

Persamaan regresi data panel yang memperlihatkan bahwasannya pengaruh VACA, VAHU, serta STVA kepada ROA pada perusahaan makanan serta minuman yang sudah didaftarkan di BEI tahun 2020–2024 didapati berlandaskan hasil dibawah ini:

$$Y = 11.962 + 0.067 \cdot X1 + 0.001 \cdot X2 + 3.493 \cdot X3$$

Persamaan tersebut mampu dijabarkan menjadi:

- Nilai konstanta senilai 11,962 menunjukkan ketika VACA, VAHU, serta STVA mempunyai nilai nol, ROA perusahaan berada ditingkat 11,962.
- Koefisien VACA senilai 0,067. artinya setiap peningkatan satu satuan VACA akan menaikkan ROA yakni 0,067 melalui asumsi variabel lainnya konstan.
- Koefisien VAHU yakni 0,001, maka kenaikan satu satuan VAHU meningkatkan ROA yakni 0,001, ceteris paribus.
- Koefisien STVA yakni 3,493 mengindikasikan hubungan positif, di mana setiap kenaikan satu satuan STVA meningkatkan ROA sebesar 3,493 dengan asumsi variabel lain tetap.

**Uji Koefisien Determinasi ( R<sup>2</sup> )**

**Tabel 9. Koefisien Determinasi**

R-squared	0.0852
Adjusted R-squared	0.0634

Sumber: Data Diolah, 2025

Merujuk pada hasil tersebut, angka *Adjusted R square* 0.0634 membuktikan variabel independen dapat diuraikan variabel ROA sebanyak 6.34% dan 95.66% dijabarkan oleh

faktor lain yang terdapat diluar studi. Maka kesimpulannya, kemampuan variabel bebas saat menjabarkan variabel terikat terbatas.

### Uji Kelayakan Model (Uji F)

**Tabel 10. Uji F**

F-statistic	3.913
Prob(F-statistic)	0.010

Sumber: Data Diolah, 2025

Uji F menilai pengaruh simultan variabel bebas kepada variabel terikat. Diketahui *Common Effect Model* mendapatkan angka Prob(F-statistic) senilai 0,010 ( $< 0,05$ ), maka disimpulkan VACA, VAHU, serta STVA melalui bersamaan berdampak signifikan pada ROA.

### Uji Parsial (Uji t)

**Tabel 11. Hasil Uji t**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	11.962	1.881	6.358	3.432
VACA (X1)	0.067	0.023	2.927	0.004
VAHU (X2)	0.001	0.000	1.372	0.173
STVA (X3)	3.493	1.745	2.002	0.047

Sumber: Data Diolah, 2025

Dengan menggunakan uji t, ditemukan bahwasannya Kinerja Keuangan (ROA) perusahaan makanan serta minuman yang sudah terdaftar di IDX dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh VACA (X1) ( $0,004 < 0,05$ ) dan STVA (X3) ( $0,047 < 0,05$ ), tetapi tidak oleh VAHU (X2) ( $0,173 > 0,05$ ).

### Pembahasan

#### Pengaruh *Value Added Capital Employed* (VACA) terhadap Kinerja Keuangan

Pada perusahaan subsektor makanan serta minuman yang sudah di daftarkan di BEI tahun 2020–2024, VACA terbukti menghasilkan pengaruh positif serta tinggi kepada kinerja keuangan yang diukur melalui ROA melalui koefisien regresi 0,067 serta tingkat signifikansi 0,004 ( $< 0,05$ ), selaras melalui Aulia serta Darniaty

(2024), Hasan et al. (2024), Ismail et al. (2024), serta Ratnadi et al. (2021), meskipun VACA ialah indikator efisiensi pemanfaatan aset berwujud dalam menciptakan nilai tambah.

Perbedaan tingkat efisiensi pengelolaan modal berwujud (*capital employed*) antar perusahaan subsektor makanan serta minuman dari tahun 2020–2024 semakin memperkuat temuan penelitian mengungkapkan VACA berdampak positif dan tinggi untuk kinerja keuangan. Perusahaan seperti PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. (CEKA) dan PT Akasha International Tbk. (ADES) secara konsisten mencatat nilai VACA yang positif dan diikuti oleh peningkatan ROA hingga tahun 2024, yang memperlihatkan kapabilitas perusahaan dalam memanfaatkan aset berwujud secara efisien. Selain itu, PT Campina Ice Cream Industry Tbk. (CAMP) dan PT Sariguna Primatirta Tbk. (CLEO) juga menunjukkan tren peningkatan VACA yang sejalan dengan perbaikan tingkat profitabilitas. Sebaliknya, PT Bayung Poetra Sambada Tbk. (HOKI) dan PT Era Mandiri Cemerlang Tbk. (IKAN) memiliki nilai VACA yang relatif rendah atau berfluktuatif, yang diikuti oleh ROA yang cenderung rendah. Kondisi tersebut menegaskan bahwa efektivitas pengelolaan modal berwujud berperan penting dalam meningkatkan ROA selama periode penelitian.

Pengaruh VACA pada kinerja keuangan dapat dijelaskan melalui perspektif *Stakeholder Theory* dan *Knowledge-Based Theory*. Menurut Freeman (1984) dalam (Saputri et al., 2024), perusahaan yang bisa mengatur modal dengan praktis yang mengutamakan peningkatan keuntungan pemegang saham dan membangun nilai tambah untuk semua pihak terkait. Pandangan tersebut diperkuat oleh

Chariri dan Imam (2007) dalam (Petrus, 2021; Sugiyono, 2023), menegaskan bahwa pengelolaan sumber daya perusahaan secara efektif berperan penting dalam penciptaan nilai dan pengurangan risiko. Selaras dengan Grant (1996) mengungkapkan pengetahuan ialah aset strategis yang memungkinkan perusahaan mengoptimalkan pemanfaatan modal berwujud melalui kapabilitas manajerial, pengambilan keputusan yang tepat, dan inovasi. Sehingga, efisiensi pengelolaan modal yang tercermin dalam VACA menunjukkan penerapan pengetahuan dan strategi perusahaan yang efektif dalam meningkatkan kinerja keuangan.

### **Pengaruh *Value Added Human Capital* ( VAHU) terhadap Kinerja Keuangan**

Pada perusahaan sektor makanan serta minuman periode 2020–2024, VAHU tidak terbukti menghasilkan pengaruh signifikan kepada kinerja keuangan yang diukur melalui ROA melalui koefisien 0,001 serta nilai probabilitas 0,173 ( $> 0,05$ ), selaras melalui (Ismail et al., 2025; Rasuani & Kufepaksi, 2022; Ratnadi et al., 2021). meskipun VAHU ialah unsur Intellectual Capital yang memperlihatkan efisiensi modal manusia dalam menciptakan nilai tambah.

Perbedaan efektivitas pengelolaan modal manusia (*human capital*) antar perusahaan periode 2020–2024 turut memperkuat temuan penelitian yang memperlihatkan VAHU tidak berdampak signifikan pada kinerja keuangan. Beberapa perusahaan seperti PT Sariguna Primatirta Tbk. (CLEO) dan PT Akasha International Tbk. (ADES) memiliki nilai VAHU yang relatif tinggi dan stabil, namun peningkatan tersebut tidak selalu diikuti

oleh kenaikan ROA secara konsisten. Di sisi lain, perusahaan seperti PT Era Mandiri Cemerlang Tbk. (IKAN) dan PT Bayung Poetra Sambada Tbk. (HOKI) menunjukkan fluktuasi nilai VAHU yang cukup besar, tetapi tetap menghasilkan tingkat ROA yang relatif rendah. Kondisi ini mengindikasikan bahwa efisiensi pengeluaran terhadap tenaga kerja belum tentu dapat meningkatkan profitabilitas, karena kinerja keuangan juga bergantung oleh aspek lain seperti efisiensi operasional, struktur biaya, dan kemampuan manajemen dalam mengonversi kontribusi karyawan menjadi laba. Dengan demikian, tingginya nilai VAHU tidak secara otomatis menjamin peningkatan kinerja keuangan perusahaan.

Temuan bahwa VAHU tidak berdampak signifikan pada kinerja keuangan pada perusahaan subsektor makanan serta minuman tahun 2020–2024 dapat dijelaskan melalui *Stakeholder Theory* dan *Knowledge-Based Theory*. Berdasarkan *Stakeholder Theory* oleh Freeman (1984) dalam (Saputri et al., 2024), perusahaan memang dituntut untuk memperhatikan kesejahteraan dan pengembangan karyawan sebagai bagian dari pemangku kepentingan, namun upaya tersebut tidak selalu memberikan dampak finansial langsung dalam jangka pendek. Selanjutnya, menurut *Knowledge-Based Theory* Grant (1996) dan Ramadhan (2009) dalam (Leatemia et al., 2021), pengetahuan dan keterampilan karyawan merupakan aset strategis, tetapi manfaat ekonominya sangat bergantung pada kemampuan perusahaan dalam mengelola, mengintegrasikan, dan mendukungnya melalui sistem dan struktur organisasi yang memadai. Oleh karena itu, tidak signifikannya pengaruh VAHU menunjukkan bahwa kontribusi modal

manusia belum sepenuhnya terkonversi menjadi peningkatan laba, sehingga tidak bisa menghasilkan pengaruh langsung kepada ROA selama periode penelitian.

### **Pengaruh *Structural Capital Value Added* (STVA) terhadap Kinerja Keuangan**

Efisiensi modal struktural perusahaan saat menciptakan nilai tambah diukur dengan variabel STVA. Sistem, prosedur, teknologi, budaya organisasi, merek, paten, basis data, dan komponen non-manusia lainnya yang mendorong produktivitas modal manusia dan modal yang digunakan semuanya dianggap sebagai modal struktural. Temuan menunjukkan bahwa nilai Prob adalah  $0,047 < 0,05$  dan koefisien STVA adalah 3,493. Hasil temuan ini sejalan dengan (Darniaty & Aulia, 2024; Ismail et al., 2025; Petrus, 2021; Rasuani & Kufepaksi, 2022; Soewarno & Tjahjadi, 2020; Wulandari et al., 2022) bahwa STVA memengaruhi kinerja keuangan. Terakhir, STVA dikonsumsi antara tahun 2020 dan 2024.

Perbedaan efektivitas pengelolaan STVA antar perusahaan periode 2020–2024. Secara empiris, hasil temuan penelitian ini mempertegas STVA berdampak signifikan pada kinerja keuangan. Perusahaan seperti PT Akasha International Tbk. (ADES) dan PT Sariguna Primatirta Tbk. (CLEO) menunjukkan nilai STVA yang relatif stabil dan diikuti dengan peningkatan ROA hingga tahun 2024, yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola sistem, proses, dan teknologi organisasi untuk menciptakan nilai tambah. Hasil ini selaras dengan (Arifin, 2020; Rejeki & Salsabila, 2021) mengungkapkan STVA menggambarkan kontribusi modal struktural dalam menciptakan nilai,

serta didukung oleh yang menegaskan bahwa kontribusi modal struktural sangat dipengaruhi oleh nilai *human capital*. Dengan demikian, perusahaan yang mampu menyeimbangkan peran *human capital* serta *structural capital* bisa lebih efektif memberikan hasil nilai tambah yang tercermin pada peningkatan kinerja keuangan.

Pengaruh signifikan STVA pada kinerja keuangan pada perusahaan subsektor makanan serta minuman periode 2020–2024 mampu diuraikan melalui *Stakeholder Theory* dan *Knowledge-Based Theory*. Berdasarkan *Stakeholder Theory* Freeman (1984) dalam (Saputri et al., 2024), perusahaan yang mampu mengelola kepentingan seluruh *stakeholder* secara efektif akan menciptakan nilai tambah yang berkelanjutan, di mana modal struktural seperti sistem, teknologi, dan budaya organisasi berperan dalam mendukung produktivitas dan kepuasan *stakeholder*. Selanjutnya, *Knowledge-Based Theory* Grant (1996) dan Ramadhan (2009) dalam (Leatemia et al., 2021) menegaskan pengetahuan dan proses internal ialah sumber daya strategis utama bagi keunggulan kompetitif perusahaan. Modal struktural yang diatur sebaik mungkin, sehingga perusahaan mengoptimalkan pemanfaatan pengetahuan, meningkatkan efisiensi operasional, dan mendorong profitabilitas. Maka, temuan ini menguatkan pengelolaan modal struktural yang efektif selama periode 2020–2024 berkontribusi signifikan kepada peningkatan kinerja keuangan perusahaan.

### **KESIMPULAN**

Kinerja keuangan yang diukur melalui ROA pada 26 perusahaan subsektor makanan serta minuman sudah diaftarkan di BEI tahun 2020–2024 dianalisis guna memahami

pengaruh Intellectual Capital. Temuan memperlihatkan: (1) VACA berdampak positif serta signifikan untuk kinerja keuangan, yang mencerminkan kemampuan perusahaan mengatur modal fisik dan finansial secara efisien untuk meningkatkan profitabilitas 2) VAHU tidak memberikan pengaruh besar pada kinerja keuangan, yang mengindikasikan bahwa pengeluaran perusahaan terhadap sumber daya manusia belum secara langsung berkonversi menjadi peningkatan laba selama periode penelitian. 3) STVA terbukti memiliki dampak signifikan untuk kinerja keuangan, menandakan bahwa modal struktural berupa sistem, prosedur, teknologi, dan basis pengetahuan organisasi memiliki peranan penting dalam mendukung efektivitas operasional serta optimalisasi sumber daya perusahaan dalam meningkatkan kinerja keuangan.

#### Saran

Studi ini memperlihatkan peluang agar pengkaji lanjutan guna mengembangkan kajian terkait *Intellectual Capital* dan kinerja keuangan. Peneliti selanjutnya disarankan untuk menambahkan indikator profitabilitas lain, seperti ROE, NPM, *Profit Margin on Sales*, serta EPS guna memperoleh gambaran kinerja keuangan yang lebih komprehensif. Penelitian mendatang juga dapat memperluas jumlah sampel dengan menyertakan perusahaan dari sektor yang berbeda serta memperpanjang periode pengamatan agar hasil penelitian menjadi lebih general.

Saran bagi perusahaan adalah melakukan evaluasi menyeluruh terhadap aset, kapabilitas, dan aktivitas operasional untuk menjamin semua sumber daya yang ada benar-benar mampu menghasilkan nilai bagi pelanggan, pasar, dan para pemangku

kepentingan. Perusahaan juga perlu menekankan bahwa kinerja karyawan diukur dari kehadiran, kualitas kerja, inovasi, dan kontribusi pemenuhan target perusahaan, sehingga diperlukan sistem evaluasi kinerja yang lebih objektif dan terukur. Selain itu, perusahaan disarankan untuk meninjau kembali struktur kompensasi dan pengembangan karyawan agar mampu meningkatkan motivasi, rasa penghargaan, serta mendorong kontribusi yang lebih optimal terhadap kinerja keuangan perusahaan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ajrini, Putri, A., Harisa, D., Idawati, & Maulina. (2024). *Proceeding 2 nd Medan International Economics and Business THE INFLUENCE OF HEDONIC SHOPPING VALUE AND STORE ATMOSPHERE ON IMPULSIVE BUYING AT Proceeding 2 nd Medan International Economics and Business*. 2(1), 1082–1092.
- Arifin, M. A. (2020). Intellectual Capital Terhadap Profitabilitas Perusahaan Consumer Goods. *Jurnal Riset Akuntansi Tridinanti*, 2(1), 79–89.
- Christina, C., Suciwati, D. P., & ... (2022). The Influence of Intellectual Capital on the Performance of Food and Beverage Manufacturing Companies in IDX. ... *Politeknik Negeri Bali, 2017*, 1–7. [http://repository.pnb.ac.id/id/eprint/921%0Ahttp://repository.pnb.ac.id/921/5/RAMA\\_62301\\_1815644\\_178\\_artikel.pdf](http://repository.pnb.ac.id/id/eprint/921%0Ahttp://repository.pnb.ac.id/921/5/RAMA_62301_1815644_178_artikel.pdf)
- Dal Vesco, D. G., & Damke, F. (2024). Tapping the power of cooperation: unveiling the impact of intangible capital on competitive advantage. *Journal of Intellectual Capital*, 25(5–6), 1285–1306.

- <https://doi.org/10.1108/JIC-10-2023-0228>
- Darniaty, W. A., & Aulia, A. R. (2024). Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Consumer Non-Cyclicals Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 – 2022. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 21(1), 57–68. <https://doi.org/10.35384/jkp.v21i1.598>
- Gani, P. (2022). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai. *INOBISS: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia Volume 04, Nomor 02, Maret 2021*, 6, 518–529.
- Hasan, W. A., Malik, E., & Rezky, U. F. (2024). Pengaruh Komponen Modal Intelektual Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Menara Ekonomi : Penelitian Dan Kajian Ilmiah Bidang Ekonomi*, 10(1), 141–148. <https://doi.org/10.31869/me.v10i1.4708>
- Ibarra-Cisneros, M. A., Vela-Reyna, J. B., & Hernandez-Perlines, F. (2024). Relationship between innovation and firm performance and the role of strategic orientations. *Measuring Business Excellence*, 28(3–4), 311–333. <https://doi.org/10.1108/MBE-12-2023-0190>
- Ismail, N., Husain, S. P., & Ayu, R. W. (2025). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021. *Jurnal Akuntansi, Manajemen Dan Ilmu Ekonomi (Jasmien)*, 5(03), 146–159. <https://doi.org/10.54209/jasmien.v5i03.1304>
- Jordão, R. V. D., Avelar, E. A., & Lúcio, M. A. (2025). The role of intellectual capital in the sustainable value creation of Brazilian listed companies. *Journal of Accounting and Organizational Change*, 21(6), 964–991. <https://doi.org/10.1108/JAOC-07-2024-0220>
- Leatemia, S. Y., Radianto, A. J. V., Limba, F. B., Sitanala, T. F., & Batkunde, A. A. (2021). *PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN DENGAN KEUNGGULAN BERSAING SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA UKM DI KOTA AMBON*. 32(3), 167–186.
- Majumder, M. T. H., Ruma, I. J., & Akter, A. (2023). Does intellectual capital affect bank performance? Evidence from Bangladesh. *LBS Journal of Management & Research*, 21(2), 171–185. <https://doi.org/10.1108/lbsjmr-05-2022-0016>
- Petrus, G. (2021). Pengaruh Intellectual Capital terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Pasar Perusahaan di Indonesia. *Diponegoro Journal of Accounting*, 10(2), 1–15. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Pulic, A. (1998). *Measuring the Performance of Intellectual Potential in Knowledge Economic*.
- Putri, R. L., & Willim, A. P. (2023). Analysis of the effect of assets structure, earning volatility and financial flexibility on capital structure in consumer goods industry sector companies on the Indonesia stock exchange. *LBS*

- Journal of Management & Research*.  
<https://doi.org/10.1108/lbsjmr-11-2022-0069>
- Rahmadi, I. H., & Mutasowifin, A. (2021). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan (Studi Kasus Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019). *INOBISS: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, 4(2), 279–294.  
<https://doi.org/10.31842/jurnalino bis.v4i2.183>
- Rahmawati, I. (2023). Pengaruh Intellectual Capital, Biaya Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan. *Progress: Jurnal Pendidikan, Akuntansi Dan Keuangan*, 6(2), 159–167.  
<https://doi.org/10.47080/progress.v6i2.2824>
- Rante, N. T., Anam, H., & Trifina, B. W. (2025). Pengaruh VACA , VAHU , dan STVA terhadap Kinerja. 243–256. <https://journal.unimma.ac.id/>
- Rasuani, A. M., & Kufepaksi, M. (2022). The effect of intellectual capital, dividend policy, and capital structure on financial performance (Study in food and beverage subsector listed on the Indonesia Stock Exchange 2010-2020 period). *Asian Journal of Economics and Business Management*, 1(2), 123–130.  
<https://doi.org/10.53402/ajebm.v1i2.174>
- Ratnadi, C. A., Mahanavami, G. A., & Wimpascima, I. B. N. (2021). Intellectual Capital Pengaruhnya Terhadap Return on Assets (Roa) Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif Dan Komponen Di Bursa Efek Indonesia. *Warmadewa Management and Business Journal (WMBJ)*, 3(2), 60–68.  
<https://doi.org/10.22225/wmbj.3.2.2021.60-68>
- Rejeki, D., & Salsabila, L. (2021). Pengaruh Value Added Capital Employed (Vaca), Value Added Human Capital (Vahu), Structural Capital Value Added (Stva) Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Krisnadwipayana*, 8(3).  
<https://doi.org/10.35137/jabk.v8i3.596>
- Saputri, M., Abigail, H. K. C., & Livana, M. (2024). Penerapan Teori Stakeholder Pada Praktik Corporate Social Responsibility ( Csr ). *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 1(4), 461–475.  
<https://www.jstor.org/stable/27800897>
- Secundo, G., Lombardi, R., Dumay, J., & Guthrie A.M, J. (2023). Reflecting on intellectual capital measurement and management in European universities. *Meditari Accountancy Research*, 31(6), 1827–1845.  
<https://doi.org/10.1108/MEDAR-03-2022-1632>
- Soewarno, N., & Tjahjadi, B. (2020). Measures that matter: an empirical investigation of intellectual capital and financial performance of banking firms in Indonesia. *Journal of Intellectual Capital*, 21(6), 1085–1106.  
<https://doi.org/10.1108/JIC-09-2019-0225>
- Sondakh, M. K. (2024). PENGARUH FAKTOR INTERNAL DAN EKSTERNAL TERHADAP HARGA SAHAM. 3(3), 261–274.
- Statistik, B. P. (2024). *PRODUK DOMESTIK BRUTO INDONESIA TRIWULAN*.
- Sugiyono. (2023). Metode Penelitian

- Kuantitatif Kualitatif dan R&D Title. In *ALFABETA, cv* (Vol. 2, Issue 1). [http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484\\_SISTEM\\_PEMBETUNGAN\\_TERPUSAT\\_STRATEGI\\_MELESTARI](http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI)
- Suzan, L., & Aini, C. (2023). *The Influence of Intellectual Capital and Company Size On Financial Performance (Study on Banking Subsector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2020)*. 1556–1563. <https://doi.org/10.46254/ap03.20220274>
- Taliwuna, M. T., Saerang, D. P. E., Murni, S., & Ratulangi, U. S. (2019). *Keywords: ROA, CAR, LFR, NPL*,. 6(3), 188–212.
- Wahyuni, S., Pujiharto, P., Pratama, B. C., & Azizah, S. N. (2023). Analysis of the rate of growth of intellectual capital ability in predicting present and future profitability of Sharia commercial banks in Indonesia. *Asian Journal of Accounting Research*, 8(2), 194–206. <https://doi.org/10.1108/AJAR-10-2021-0226>
- Wardifa, I. K. S., & Yanthi, M. D. (2022). Kontribusi Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan, Nilai Perusahaan dan Harga Saham. *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 11(1), 11–24. <https://doi.org/10.26740/akunesa.v11n1.p11-24>
- Wardoyo, D. U., Rini, A. C., & Dini, A. A. (2022). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Return on Assets. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 27(1), 1–10. <https://doi.org/10.23960/jak.v27i1.350>
- Wijaya, H., & Sasmita, B. (2023). Pengaruh Intellectual Capital, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Bina Akuntansi*, 10(2), 459–468. <https://doi.org/10.52859/jba.v10i2.402>
- Wulandari, B., Adriana br Bukit, V. T., Manik, D. O., Napitupulu, C. H. G., & Tambunan, E. (2022). The Influence of ROE, Intellectual Capital, Leverage, ROA, Liquidity, Dividend Policy on Financial Performance in the Food and Beverage Sub Sector Manufacturing Companies on IDX For The 2018 – 2020 Period. *Devotion: Journal of Research and Community Service*, 3(5), 452–461. <https://doi.org/10.36418/dev.v3i5.140>
- Zamah, A. N. A. M., & Rahayu, Y. (2019). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Food and Beverages Di BEI. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 8(7), 1–17.